

PENGARUH CAR, LDR, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA BANK BUMN YANG LISTING DI BEI PERIODE 2012 – 2016)

¹Dian Fordian

¹ Faculty Social and Political Sciences University of Padjadjaran

Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

Email : d.fordian@unpad.ac.id

Telp: (022) 842 88888, 842 88898

ABSTRACT

This research aims to know and study the influence of variable EPS, CAR, and LDR against. The object of this research is the State-Owned bank listed in the 2012-2016 period BEI. The data used are secondary data in the form of annual data are taken from the annual reports of each bank i.e. bank BNI, independent, BTN, and BRI. The dependent variable is the price of the stock while the independent variable is CAR, LDR, and EPS. Data analysis using multiple regression equation regression estimation model using a Common Effect Model or Pooled Least Square (PLS). The results of this research show that there is a significant influence of the simultaneous independent variable that is used against the dependent variable. While partially only a positive and influential EPS variables significantly to the stock price, while variable CAR and LDR have no effect against the State-Owned bank share price listed at the IDX.

Keywords: Stock Prices, CAR, EPS, LDR, Listed

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari pengaruh variabel EPS, CAR, dan LDR terhadap harga saham bank BUMN yang listing di BEI periode 2012 – 2016. Objek penelitian ini adalah bank BUMN yang listing di BEI periode 2012 - 2016. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data tahunan yang diambil dari laporan tahunan masing-masing bank yaitu bank BNI, Mandiri, BTN, dan BRI. Variabel dependen adalah harga saham sedangkan variabel independen adalah CAR, LDR, dan EPS. Analisis data menggunakan regresi berganda dengan model estimasi persamaan regresi menggunakan Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen. Sedangkan secara parsial hanya variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham bank BUMN yang listing di BEI.

Kata Kunci : *Harga Saham, CAR, EPS, LDR, Listed*

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam suatu kegiatan ekonomi dan juga mempresentasikan kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal bisa dijadikan indikator sejauhmana lingkungan usaha suatu negara kondusif untuk aktivitas bisnis. Selain itu, di banyak negara yang menggunakan sistem ekonomi pasar, pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan kegiatan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif pendanaan bagi perusahaan selain bank. Dibandingkan dengan bank, pasar modal memiliki keunggulan dengan tidak mensyaratkan agunan bagi perusahaan yang memerlukan dana seperti pada bank, melainkan cukup dengan menunjukkan prospek yang baik maka surat berharga dapat terjual di pasar modal atau go public (Husnan, 1997).

Berinvestasi pada saham dinilai mempunyai risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi yang lain seperti obligasi, deposito, dan tabungan. Hal tersebut disebabkan karena pendapatan yang diharapkan dari saham bersifat tidak pasti, karena pendapatan

saham bisa berasal dari dividen atau capital gain. Kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar dividen ditentukan oleh kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba, sedangkan capital gain ditentukan oleh fluktuasi/perubahan harga saham. Walaupun tergolong jenis investasi dengan resiko yang relatif tinggi, keuntungan yang diberikan investasi saham di bursa efek juga relatif tinggi. Oleh karenanya supaya investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan, penanaman modal dalam bentuk investasi saham memerlukan informasi yang akurat. Informasi akurat diperlukan untuk mengetahui sejauhmana eratnya hubungan variabel-variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham yang akan dibeli. Dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut, investor dapat memiliki strategi untuk memilih perusahaan yang benar-benar dianggap potensial sebagai tempat menanamkan modalnya.

Ada dua pendekatan yang digunakan investor dalam memilih dan memperkirakan harga saham di masa yang akan datang atau menentukan apakah

harga saham telah mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan. Pendekatan tersebut adalah melalui analisis fundamental (fundamental analysis) dan analisis teknikal (technical analysis). Analisis fundamental menggunakan data fundamental yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan, sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham untuk menentukan nilai dari saham. Kedua alat analisis tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham, sehingga harga saham akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan harga atau penurunan harga (Fama, 1995).

Di Bursa Efek Indonesia (BEI), saham perusahaan yang tercatat dikelompokkan ke dalam beberapa sektor industri. Salah satu sektor industri yang menarik untuk diteliti adalah subsektor perbankan. Sejak terpuruknya sektor perbankan nasional sebagai akibat dari krisis moneter dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1998, banyak sekali kejadian-kejadian yang menyangkut sektor perbankan. Kejadian-kejadian itu antara lain merger beberapa bank BUMN

(Bank Mandiri), merger berbagai bank swasta nasional (Bank Danamon dan Bank Permata), serta menjual kembali saham-saham pemerintah seperti terjadinya divestasi Bank BCA, dan lain-lain (Lukman Dendawijaya, 2004)Bank BUMN merupakan kelompok bank paling berpengaruh dalam industri perbankan Indonesia. Keempat bank BUMN yakni Bank BRI, Mandiri, BNI, dan BTN berturut-turut merupakan bank terbesar nomor satu, dua, empat, dan enam dari total 118 bank di Indonesia . Per akhir 2015, total aset keempat Bank BUMN tersebut mencapai Rp 2.445,47 triliun, atau 40 persen dari total aset industri perbankan nasional sebesar Rp 6.132,58 triliun. Karena berposisi sebagai *market leader* dengan pangsa pasar yang besar, kinerja Bank BUMN sangat memengaruhi kinerja perbankan nasional. Jika kinerja bank-bank BUMN bagus, maka kinerja industri perbankan keseluruhan juga akan bagus. Begitu pula sebaliknya. Seminggu terakhir, sebagian besar bank telah mempublikasikan kinerja keuangannya selama triwulan I 2016, begitu pula bank-bank BUMN (Marta, 2016).

Pada dasarnya pengaruh aspek fundamental perusahaan mempunyai pengaruh kuat terhadap nilai saham karena berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Semakin bagus kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan seharusnya semakin meningkatkan harga saham. Menurut Sparta (2000) banyak perusahaan memiliki faktor fundamental yang cukup kuat namun tidak banyak mempengaruhi harga sahamnya. Informasi di luar aspek fundamental perusahaan kadang-kadang banyak mempengaruhi harga saham.

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham mudah dikenali. Permasalahannya adalah bagaimana menetapkan faktor-faktor tersebut ke dalam suatu sistem penilaian untuk memilih saham mana yang seharusnya dimasukkan ke dalam portofolio. Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi harga saham, seperti yang telah dilakukan oleh Sparta (2000) menggunakan faktor fundamental perusahaan seperti keputusan investasi yang tercermin dalam variabel *return on asset* (ROA), hasil keputusan pembelanjaan

yang tercermin dalam *debt to equity* (DE), dan kebijakan pembayaran deviden yang tercermin dalam *dividend payout ratio* (DPR). Kesimpulan penelitian yang diperoleh menunjukkan variabel ROA berpengaruh terhadap harga saham dan mempunyai hubungan positif sedangkan variabel DPR dan DE tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham. Natarsyah (2000) yang menggunakan variabel *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *dividend payout ratio* (DPR), *debt to equity ratio* (DER), nilai buku (*Book Value*), dan dummy variabel sebagai indeks beta (*resiko sistematis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, DER, *book value per share*, dan indeks beta mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anastasia *et al* (2003) menggunakan variabel yang hampir sama dengan Natarsyah (2000), tetapi ditambahkan variabel *required rate of return*. Hasil penelitiannya menunjukkan hanya variabel *book value* yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan variabel bebas lainnya yaitu ROA, ROE,

DER, required rate of return, dan beta tidak berpengaruh terhadap harga saham. Anik Yulianti (2002) menunjukkan books value per share dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan sedangkan untuk variabel ROI, DPR dan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Subiyantoro *et al* (2003) diketahui bahwa harga saham dipengaruhi oleh *book value equity per share* dan *return on equity*. Variabel lain seperti ROA, DER, *stock return*, *market risk* dan *return on the market index* ternyata tidak berpengaruh terhadap harga saham. Setiawan dan Tjun (2010), *Earnings Per Share* (EPS), *Loan to Deposit* (LDR) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Earning per share (EPS)

Earning per share digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari pada pemilik saham, yang sangat berhubungan dengan harga per lembar saham. EPS adalah salah satu komponen *income*

Utami (2005), *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham, sedangkan *Capital Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, variabel lain yang digunakan yaitu *Return on Asset*, *Dividen Per Share*, dan *Debt to Equity* tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta.

2. KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Faktor Fundamental Perusahaan

Faktor fundamental perusahaan adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan variabel rasio keuangan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Jogiyanto (2003 : 88) bahwa data fundamental adalah data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan (misalnya laba, *statement* yang penting dan digunakan dalam analisis perusahaan.

EPS merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar dan juga merupakan pembanding antara harga saham dan *price earning ratio*.

Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan (Jogiyanto, 2003 : 233). Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi harga suatu saham.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah suatu rasio yang menunjukkan sampai sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk mampu menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi sehingga semakin tinggi angka rasio ini, maka menunjukkan bank tersebut semakin sehat begitu juga dengan sebaliknya. Sementara menurut Bank Indonesia, CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio CAR ditetapkan oleh Bank Indonesia dan misalkan sebesar minimal 8%, jika rasio CAR sebuah bank berada dibawah 8% berarti bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang

mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, kemudian jika rasio CAR di atas 8% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin solvable. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukan salah satu penilaian likuiditas bank. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2005). Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank sekitar 80%.

Hipotesis**Pengaruh EPS pada harga saham**

Rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Jadi dengan mengetahui EPS, para investor dapat menilai potensi pendapatan yang akan diterima karena EPS mencerminkan pendapatan di masa depan yang mempengaruhi harga di pasar saham. Semakin tinggi EPS maka semakin tinggi pula harga suatu saham.

H₁ : EPS berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh CAR pada harga saham

Apabila nilai CAR semakin kecil, sebagian perbankan tidak bisa lagi menjalankan kegiatan operasionalnya. Rendahnya CAR secara langsung akan menyebabkan corporate value dari perbankan menurun di pasar bursa.

H₂ : CAR berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh LDR pada harga saham

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika kondisi perekonomian membaik dan tingkat kolektabilitas tinggi, semakin tinggi LDR berarti interest margin bank akan semakin besar yang akan mengakibatkan laba bank juga akan mengalami peningkatan. Peningkatan laba setidaknya akan berdampak pada harga saham yang ada di bursa.

H₃ : LDR berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh EPS, CAR, dan LDR pada harga saham

Aspek fundamental perusahaan mempunyai pengaruh kuat terhadap nilai saham karena berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Semakin bagus kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan seharusnya semakin meningkatkan harga saham.

H₄ : EPS, CAR, dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham

Semakin mendekati 1 maka R^2 tersebut variabel dependen hampir seluruhnya dijelaskan variabel independen dalam model, dan sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian survey, dilakukan dalam bentuk deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang ciri-ciri variabel (harga saham, CAR, LDR, dan EPS) sedangkan verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan memakai perhitungan-perhitungan statistik (Sugiono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang diambil sebanyak empat bank BUMN yang listing di BEI periode 2012 - 2016 yaitu BNI, BRI, BTN, dan Bank Mandiri. Pengukuran

variabel, yaitu: Harga Saham menggunakan Harga pasar penutupan (closing price), EPS menggunakan EAT dibagi jumlah lembar saham yang beredar, Capital adequacy ratio (CAR) menggunakan Modal dibagi aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), dan Loan to deposit ratio (LDR). Penelitian menggunakan data dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan untuk analisis kuantitatif penulis menggunakan model ekonometrika yaitu *panel data regression* dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 6.0. Model estimasi persamaan regresi dengan menggunakan Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS) yang merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil regresi yang diperoleh sebagai berikut :

Dependent Variable: PRICE?

Method: Pooled Least Squares

Date: 07/23/17 Time: 15:21

Sample: 2012 2016

Included observations: 5

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	140.2540	5504.779	0.025479	0.9800
CAR?	205.1322	156.9225	1.307220	0.2096
LDR?	-37.78105	49.72532	-0.759795	0.4584
EPS?	10.04855	1.647252	6.100189	0.0000
R-squared	0.873779	Mean dependent var	6332.500	
Adjusted R-squared	0.850112	S.D. dependent var	3846.684	
S.E. of regression	1489.256	Akaike info criterion	17.62680	
Sum squared resid	35486126	Schwarz criterion	17.82594	
Log likelihood	-172.2680	Hannan-Quinn criter.	17.66567	
F-statistic	36.92055	Durbin-Watson stat	1.411125	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Persamaan regresi yang diperoleh :

$$\text{Harga saham} = 140.25 + 205.13 \text{ CAR} - 37.78 \text{ LDR} + 10.04 \text{ EPS}$$

Pengaruh EPS terhadap harga saham.

Nilai Prob. untuk EPS sebesar $0.0000 < 0.05$ berarti variabel EPS berpengaruh terhadap variabel harga saham. Koefisien EPS sebesar 10.04, bisa diartikan apabila EPS bertambah sebesar 100 rupiah maka harga saham akan bertambah sebesar 1004 rupiah, bila variabel yang lain konstan. Arah hubungan koefisien variabel sesuai dengan dugaan awal. Berarti informasi EPS dapat digunakan sebagai informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna untuk menggambarkan prospek eraning

perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan Utami (2005) dan Setiawan dan Tjun (2010) yang menyatakan EPS berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, artinya dengan peningkatan EPS berpengaruh pula terhadap peningkatan harga saham. EPS yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi kepada pemegang saham yang akibatnya harga saham juga akan tinggi.

Pengaruh CAR terhadap harga saham.

Nilai Prob. untuk variabel CAR sebesar $0.2096 > 0.05$ berarti variabel CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini tidak sejalan dengan Utami (2005), CAR berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham, artinya dengan peningkatan CAR berpengaruh terhadap peningkatan harga saham, dengan peningkatan CAR memberikan informasi modal bank cukup mendukung operasi bank dan mampu menyerap kerugian-kerugian bank dalam melakukan penanaman dana yang berakibat pula peningkatan harga saham.

Pengaruh LDR terhadap harga saham.

Nilai Prob. untuk variabel LDR sebesar $0.4584 > 0.05$ berarti variabel LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini juga tidak sejalan dengan penelitian Utami (2005), LDR berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham, artinya dengan peningkatan LDR berpengaruh terhadap penurunan harga saham. Semakin tinggi LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan yang berakibat terhadap penurunan harga saham.

Pengaruh EPS, CAR, dan LDR terhadap harga saham

Nilai Prob(F-Statistik) sebesar $0.0000 < 0.05$ berarti variabel independent yang digunakan yaitu EPS, CAR, dan LDR secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel harga saham. Hasil signifikan ini dapat menunjukkan bahwa besarnya harga saham juga ditentukan oleh variabel fundamental perusahaan yaitu EPS, CAR, dan LDR.

Nilai R-squared sebesar 0.873779 bisa diartikan variasi dari variabel independent yang digunakan yaitu EPS, CAR, dan LDR dapat menjelaskan/ menerangkan variasi dari variabel dependent nya (harga saham) sebesar 87.37 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Angka R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan variabel dependen hampir seluruhnya dapat dijelaskan atau diterangkan oleh variabel independen dalam model.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diutarakan penulis di atas, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, informasi besarnya EPS dapat digunakan sebagai informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna untuk menggambarkan prospek eraning perusahaan di masa yang akan datang. sedangkan untuk variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Variabel EPS, CAR, dan LDR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
3. Variabel EPS, CAR, dan LDR dapat menjelaskan atau menerangkan besarnya harga saham sebesar 87.37 %.

Dari simpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor yang akan berinvestasi pada saham bank BUMN di BEI sebaiknya memperhatikan variabel EPS, CAR, dan LDR karena ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menentukan harga saham. Tetapi variabel EPS bisa menjadi perhatian yang utama, variabel ini bisa meenggambarkan informasi prospek

earning perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi peneliti selanjutnya, supaya menggunakan variabel yang berbeda dan alat analisis yang berbeda pula dari penelitian ini supaya hasilnya dapat lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L 2004, *'Lima Tahun Penyehatan Perbankan Nasional'*, Ghalia Indonesia, Bogor, Indonesia.
- Husnan, S 1997, *'Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas'*, Edisi Ketiga, Unit Penerbitan dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta, Indonesia.
- Jogiyanto, HM 2003. *'Teori Portofolio dan Analisis Investasi'*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta, Indonesia.
- Fajar, M 2016, Kinerja Bank BUMN : Laba Stagnan, Kredit Bermasalah Melonjak,<http://ekonomi.kompas.com/read/2016/05/09/072514726/Kinerja.Bank.BUMN.Laba.Stagan.Kredit.Bermasalah.Melonjak>.

- Natarsyah, S 2000, 'Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang Konsumsi Yang Go Publik Di Pasar Modal Indonesia)', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15, No. 3, pp. 294 – 312.
- Sparta 2000, 'Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Lembaga Keuangan Bank Terhadap Harga Sahamnya Di Bursa Efek Jakarta', *Jurnal Akuntansi*, vol. IV, no. 01, pp. 54 – 69.
- Setiawan, A & Lauw, T 2010, 'Pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Akuntansi*, vol.2, no.2, pp. 162-180.
- Sugiyono 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung, Indonesia.
- Subiyantoro, E & Fransisca, A 2003, 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Pasar Modal Indonesia)', *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. 5, No. 2, pp. 171-180.
- Umar H 2005, 'Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis'. Rajagrafindo Persada, Jakarta, Indonesia.
- Utami, S 2005, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta)'. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 5, No. 2, pp. 110 – 122.
- Yulianti, A 2002, 'Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok Yang Go Publik Di Bursa Efek Surabaya'. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 3, pp. 20 – 26.